



<http://ojs.iai-darussalam.ac.id/index.php/tarbiyah>

LANDASAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI ERA KURIKULUM MERDEKA

Mihrab Afnanda¹, Adik Lian Nizma. D²

¹ Institut Agama Islam Darussalam Martapura

² Institut Agama Islam Darussalam Martapura

Email: mihrabafnanda@iai-darussalam.ac.id¹ Liananizma3108@gmail.com²

Abstrak

Sila Pertama sampai sila kelima mengandung landasan pendidikan agama Islam di dalam kurikulum merdeka pun meletakkan status “Ketuhanan Yang Esa”; “Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab”; “Persatuan Indonesia”; “Kerakyatan Yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan perwakilan”; dan “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia” menjadi dasar penting dalam profil Pancasila karena ciri peserta didik di kurikulum merdeka adalah anak-anak yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia baik kepada Allah SWT, sesama manusia, alam, bernegara, mempunyai jiwa bergotong royong, mandiri, kreatif, bernalar kritis, rasa kebhinekaan tunggal ika global dan saling bahu membahu dalam berkolaborasi menjaga persatuan Indonesia, kemampuan bermusyawarah dengan baik tanpa memaksakan kepentingan pribadi, berjiwa pemimpin dan kreatif menjalankan hak dan kewajiban dia baik terhadap orang tua, pendidika, tenaga pendidik, kepala sekolah maupun lembaga sekolah dan masyarakat luar. Artinya ada hubungan yang erat antara landasan Pendidikan Agama Islam dengan Profil Pelajar Pancasila.

Kata kunci: , Kurikulum Merdeka, Landasan Pendidikan Agama Islam, Profil Pelajar Pancasila

Abstract

The first precepts to the fifth precepts contain the foundation of Islamic religious education in the independent curriculum which also places the status of "One God"; "Just and civilized humanity"; "The unity of Indonesia"; "A democracy led by wisdom in representative deliberations"; and "Social Justice for All Indonesian People" is an important basis in the Pancasila profile because the characteristics of students in the independent curriculum are children who are faithful, pious and have good morals towards Allah SWT, fellow human beings, nature, a nation, have a spirit of mutual cooperation, independent, creative, critical reasoning, a sense of global diversity and work hand in hand in collaborating to maintain Indonesian unity, the ability to negotiate well without forcing personal interests, spirited leader and creative in carrying out his rights and obligations towards parents, educators, teaching staff, school principals as well as school institutions and the outside community. This means that there is a close relationship between the foundation of Islamic Religious Education and the Pancasila Student Profile.

Keywords: Freedom Curriculum, The Foundation of Islamic Religious Education, Pancasila Student Profile,

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu usaha terencana dalam pengembangan sebuah ilmu yang memiliki peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan manusia. (matal 2022) Pendidikan menjadi hal penting bagi manusia karena pada akhirnya dapat menjadi cara pencapaian dalam pembangunan suatu bangsa yang memiliki pengetahuan yang luas. Pendidikan tersebut dapat terlaksana dengan baik karena arah tujuannya yang jelas, penerapan isi kurikulum yang relevan, cara pelaksanaan yang efektif dan efisien yang mengacu pada suatu landasan yang kuat dan kokoh. Pendidikan juga menjadi Proses pengubahan tatanan sikap dan tingkah laku satu orang maupun sekelompok orang dalam bentuk pengajaran dan pembelajaran. (Afnanda 2021b)

Dalam dunia pendidikan, landasan pendidikan menjadi hal yang sangat diperlukan agar terciptanya pendidikan yang baik dan bermutu. Konsep pendidikan di Negara Indonesia pun harus memerlukan landasan hukum yang kuat dalam mencerdaskan kehidupan manusia. Pendidikan nasional secara khusus memiliki visi, yaitu sistem pendidikan yang terwujud sebagai komponen utama dalam sistem pendidikan. Berbagai pembangunan di bidang pendidikan, peraturan perundang-undangan serta kuatnya asas dan landasan hukum pada pendidikan nasional pun menjadi kebijakan pemerintah di Indonesia. Perbaikan manajemen pendidikan pun sering terjadi dalam hal pengembangan Pendidikan. (Zulkifli and Dimaski 2023)

Landasan hukum pendidikan Agama Islam adalah suatu pandangan yang digunakan sebagai dasar dalam menentukan tujuan, strategi, dan metode pembelajaran. Landasan ini mencakup berbagai aspek dari pendidikan, seperti filosofi pendidikan, teori pembelajaran, dan praktik pendidikan. Ada beberapa landasan pendidikan yang dikenal, seperti landasan behavioristik, kognitif, dan konstruktivistik. (Afnanda 2021c) (Afnanda 2021c)

Pendidikan berdasarkan maknanya berarti pembelajaran efektif yang terlihat secara aktif dan partisipatif yang bukan hanya menyediakan fasilitas bimbingan belajar dengan guru untuk kecerdasan kognitif manusia saja. tetapi juga kecerdasan dalam bertingkah laku, bersikap, dan dapat mengendalikan emosional yang terdapat dalam dirinya. Pendidikan secara universal juga merupakan proses pengembangan pengetahuan manusia dalam bidang keilmuan dan keahlian. Pendidikan dalam artian luas juga dapat menjadi suatu tahapan manusia untuk membentuk diri dengan segenap potensi yang berhubungan dengan beberapa nilai dan tujuan yang ingin dicapai diri masing-masing. Pendidikan juga berarti kebutuhan mutlak yang dapat dipenuhi sepanjang hayat manusia. Tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan dapat maju dan berkembang untuk mencapai sebuah tujuan kehidupan. (Frick 1993)

Salah satu sasaran yang dapat diukur untuk sasaran kognitif adalah nilai hasil belajar dan perangkian sebagai implikasi dari hasil belajar. Setiap negara memiliki sistem pendidikan nasional yang dibangun dan dipengaruhi oleh budaya yang berbeda-beda. Nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang sepanjang sejarah tertanam dalam budaya, yang mewarnai setiap langkah kehidupan suatu negara. Dalam setiap Negara juga memiliki landasan hukum yang berbeda-beda serta peraturan pemerintah yang berbeda pula. Terutama landasan hukum dalam sistem pendidikan di suatu Negara tersebut.(Afnanda 2021a)

Landasan hukum dalam pendidikan yang berarti asas, dasar tumpuan ataupun pondasi yang terdapat di dalam pendidikan. dengan bersumber dari undang-undang dasar 1945 dan peraturan yang telah ditetapkan pemerintah. Dalam hal pendidikan landasan hukum menjadi titik tolak utama sebagai pijakan yang mendasari pendidikan. Kata landasan dalam hukum yang berarti mendasari atau melandasi seorang pendidik untuk dapat memiliki hak mengajar dan membimbing, contohnya seperti surat pengangkatan jabatan seorang guru, maupun peraturan mengenai kurikulum di suatu lembaga pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintahan. Sedangkan hukum secara pandangan yang berarti aturan yang patut ditaati dan jika dilanggar maka memiliki sanksi sesuai dengan aturan tersebut. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam pendidikan juga dilandaskan oleh hukum. (Arief and Afnanda 2021)

Landasan behavioristik adalah pendekatan yang berfokus pada perilaku yang dapat diamati dan diukur. Landasan ini menganggap bahwa pembelajaran terjadi melalui pengulangan dan penguatan. Dalam landasan ini, guru menggunakan metode yang membuat siswa dapat melakukan tugas dengan benar dan diberi hadiah atau penguatan jika tugas tersebut berhasil dilakukan. (Zuriff 1985)

Landasan kognitif adalah pendekatan yang berfokus pada proses pemikiran dan pembelajaran manusia. Landasan ini menganggap bahwa pembelajaran terjadi melalui proses-proses kognitif seperti persepsi, pemrosesan informasi, ingatan, dan pembelajaran. Dalam landasan ini, guru menggunakan metode yang membuat siswa dapat mengeksplorasi, mengamati, dan menafsirkan informasi yang diterima sehingga dapat memahami dan mengaplikasikan informasi tersebut. (Stockwell 2019)

“Praduga, anggapan, keyakinan, dan konsep yang menjadi landasan untuk memikirkan atau melaksanakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran dikenal dengan dasar-dasar pendidikan dan pembelajaran. Teori Belajar, yang terdiri dari Teori Perilaku, Teori Humanistik, Teori Kognitif, dan Teori Konstruktivisme, merupakan salah satu pilar pembelajaran. Tujuan dari makalah ilmiah ini, yang dibuat sebagai proyek kerja sama, adalah untuk menentukan dasar-dasar pembelajaran

kognitivistik. Karya ilmiah ini dibuat dengan menganalisis literatur yang membahas teori belajar secara deskriptif.” (Ariesta 2021)

Landasan pendidikan Islam adalah pandangan yang digunakan sebagai dasar dalam menentukan tujuan, strategi, dan metode pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam. Landasan ini mencakup berbagai aspek pendidikan, seperti filosofi pendidikan, teori pembelajaran, dan praktik pendidikan yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits. (Afnanda 2021b)

Landasan pendidikan Islam menganggap bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan akhlak dan moral yang baik serta pengembangan kemampuan intelektual yang dibutuhkan untuk menjalani hidup yang sejahtera. Pendidikan yang diterapkan harus mengutamakan akhlak dan moral yang baik dan membentuk sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, pendidikan juga harus membekali siswa dengan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan untuk menjalani hidup yang sejahtera. (Afnanda 2021b)

Begitu pula dengan kurikulum merdeka mempunyai landasan yang jelas seperti yang tertuang dalam Renstra Kemendikbud Tahun 2020-2024 yang bercita-cita menghadirkan Pendidikan bermutu tinggi bagi semua rakyat Indonesia yang dicirikan oleh: (1) angka partisipasi yang tinggi di seluruh jenjang Pendidikan; (2) hasil pembelajaran berkualitas; dan (3) mutu Pendidikan yang merata baik secara geografis maupun status sosial ekonomi. (“Renstra-Dikti-2020-2024-Rev-3.1.Pdf” n.d.)

Landasan Hukum Pendidikan

Berdasarkan pembukaan UUD 1945 bahwa salah satu tujuan nasional Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini diperkuat dalam UUD 1945 pasal 31 yang intinya menjelaskan bahwa setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pengajaran (pendidikan). (“UUD45 ASLI.Pdf” n.d.) Jadi, Negara mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan.

Dengan kata lain, pedoman yang ada hanyalah yang tertuang dalam pasal-pasal pokok UUD, yang meliputi bidang pendidikan dan pengajaran. Sedangkan aturan penyelenggaraan peraturan primer tentang masalah pendidikan dan kebudayaan diserahkan kepada undang-undang dasar yang telah ditetapkan oleh pemerintahan.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menunjukkan optimisme pemerintah dan DPR untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional agar tidak tertinggal jauh dari bangsa-bangsa lain di Asia khususnya dan dunia secara umum. UU Sisdiknas juga dijelaskan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003. (“UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI]” n.d.) Selain Standar Nasional Pendidikan di Indonesia, agar selain standar yang dibutuhkan untuk

memenuhi tujuan pendidikan dimaksud, sistem pendidikan diperbaiki menjadi lebih sederhana.

Pancasila menjadi dasar Negara dan pedoman bagi kehidupan bangsa yang mengarahkan cita-cita dan tujuan bangsa. Karena dengan sistem pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 tersebut, manusia dapat bercermin pada nilai-nilai yang terdapat didalamnya. Pancasila juga merupakan landasan hukum bagi pendidikan di Indonesia, begitu pula Undang-undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Sistem pendidikan nasional, peraturan pemerintah, dan lainnya.

1. Pancasila

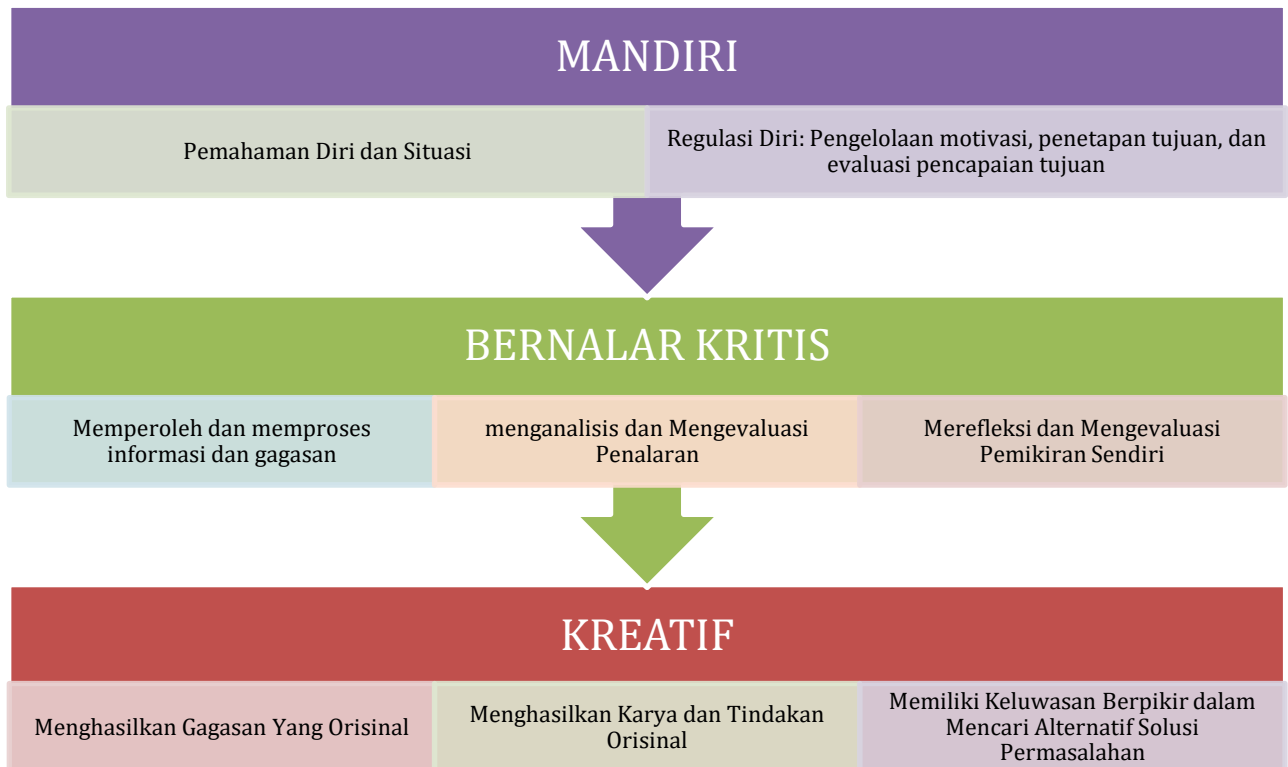
Pancasila cukup berperan dalam landasan pendidikan di Indonesia. Sebab nilai yang terkandung dalam Pancasila dapat diterapkan dan tercerminkan dalam pembelajaran di pendidikan dan Pancasila menjadi fokus penting dalam kurikulum merdeka. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. (Hartono 2022)

Profil peserta didik Pancasila tidak hanya melahirkan peserta didik yang memiliki kematangan pengetahuan (kognitif) tetapi melahirkan peserta didik yang jadi diri berperilaku, berakhlak, dan bersikap mulia.

Adapun visi pendidikan Indonesia yang diusung oleh kurikulum merdeka adalah “Mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila” dan enam ciri utama “ (1) beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia; (2) berkebinekaan global; (3) bergotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif”. (Hartono 2022)



Lebih lanjut dari 6 profil pancasila tadi berbuah hasil dari gambar di bawah

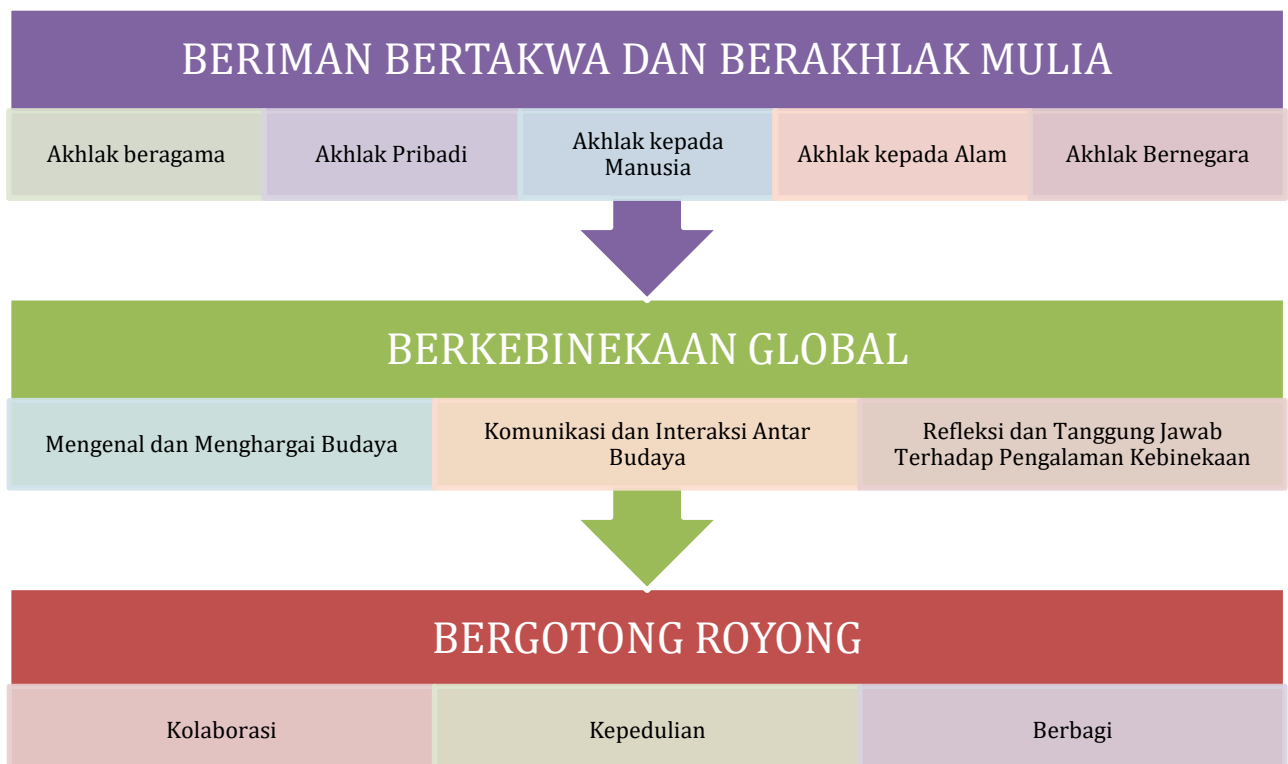


ini:

Akan kami jelaskan sebagaimana berikut, Seperti yang terkandung dalam nilainya, sebagai berikut;

a. Sila pertama

Sila pertama yang berbunyi "*Ketuhanan Yang Maha ESA*" ini dapat diterapkan dalam pendidikan. Yaitu, pendidikan yang dilaksanakan dalam suatu lembaga pendidikan harus sesuai dari ajaran agama dan keyakinan



para peserta didik masing-masing. Sebab dengan pendidikan agama yang baik, para peserta didik dapat diharapkan mampu terciptanya karakter yang baik pada generasi bangsa di masa kini dan masa yang akan datang. Selain itu dalam sila pertama ini pun dapat kita pahami bahwa Pancasila juga berkaitan pada pendidikan agama dan pembentukan akhlak yang baik bagi para peserta didik. (Sufyadi and DKK 2021)

Konsep Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Aqidah Islam itu sangat seirama dan melekat terbukti dalam QS An-Nahl ayat 22:

إِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ ۖ فَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ قُلُوبُهُمْ مُنْكَرَةٌ وَهُمْ مُسْتَكْبِرُونَ

Artinya : 22. “Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa. Maka, orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat hatinya mengingkari (keesaan Allah). Mereka adalah orang-orang yang sombong”.

Oleh karena itu kurikulum merdeka pun meletakkan status “Ketuhanan Yang Esa” menjadi dasar penting dalam profil Pancasila karena ciri peserta didik di kurikulum merdeka adalah anak-anak yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia baik kepada Allah SWT, sesama manusia, alam, dan bernegara, artinya Pendidikan Agama Islam menjadi hal penting dalam mata pelajaran yang diusungkan untuk mencapai visi mulia dari kurikulum merdeka.

b. Sila kedua

Pada sila kedua yang berbunyi “Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab” Dapat tercermin bahwa dalam pendidikan tugas pendidik bukan hanya menjadi seorang yang mengajarkan ilmu pengetahuan. tetapi juga sebagai bagian yang membentuk kemampuan sosial pada peserta didik. Sehingga di dalam diri para peserta didik dapat terbentuknya individu yang bukan hanya memiliki ilmu pengetahuan saja. Melainkan kemampuan yang pintar dalam berinteraksi sosial di lingkungan masyarakat sekitar.

Ada ikatan yang erat antara sila kesatu dan kedua karena berdasarkan UUD 1945 pasal 28A bahwa “setiap orang berhak untuk hidup serta berhak mempertahankan hidup dan kehidupannya”. Lebih lanjut pasal 28B dijelaskan bahwa “setiap orang berhak membentuk keluarga dan melanjutkan keturunan melalui perkawinan yang sah-setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang, serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. Lebih lanjut pasal 28G diutrakan bahwa “setiap orang berhak atas perlindungan diri pribadi, keluarga, kehormatan, martabat, dan harta benda yang di bawah kekuasaan, serta berhak atas rasa aman-setiap orang berhak untuk bebas dari perlakuan atau penyiksaan yang merendahkan derajat martaba manusia”. Lebih lanjut pasal 28I menjelaskan cukup panjang bahwa “hak untuk hidup, hak kemerdekaan berpikir dan hati nurani, hak beragama, dan lain sebagainya-setiap orang berhak bebas dari perlakuan yang bersifat diskriminatif atas dasar apa pun dan berhak mendapatkan

perlindungan terhadap perlakuan yang bersifat deskriminatif itu-identitas budaya dan hak masyarakat dihormati selaras dengan perkembangan zaman dan peradaban-perlindungan, pemajuan, penegakan, dan pemenuhan hak asasi manusia adalah tanggung jawab negara, terutama pemerintah-untuk menegakkan dan melindungi hak asasi manusia sesuai dengan prinsip negara hukum yang demokratis dan terakhir dari pasal 28J UUD 1945 menerangkan bahwa “setiap orang wajib menghormati hak asasi manusia orang lain dalam tertib kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara”. (Adlani 2022)

Melihat seriusnya undang-undang mengatur sila kedua ini tentu Langkah tepat yang, seorang pendidik harus mampu menciptakan kerukunan dan menerapkan sikap menghargai dengan ragamnya budaya manusia agar kedamaian bisa dapat terjaga. Oleh sebab itu buah dari profil pelajar Pancasila yang berkiblat kesila kedua ini seirama dengan landasan hukum Pendidikan Agama Islam yang cita-citanya berakhir mempunyai jiwa:

- 1) Mengakui persamaan derajat, hak, dan kewajiban asasi setiap makhluk hidup tanpa membedakan satu sama lainnya.
- 2) Tumbuhnya perilaku akhlak saling kasih sesama makhluk hidup.
- 3) Tidak berperilaku tercela dengan mengambil hak orang lain secara brutal.
- 4) Gemar dan semangat dalam melakukan kegiatan kemanusiaan.
- 5) Selalu menjunjung tinggi perbuatan baik kepada orang lain.
- 6) Membuka diri untuk berteman kepada siapa-pun tanpa memandang kaya-miskin dan cantik-jelek.
- 7) Berjiwa adil dalam semua kesempatan baik adil dalam diri sendiri maupun adil dengan keluarga, tetangga, handai taulan dan orang belum kenal.
- 8) Menghormati dan menjalin hubungan baik dengan negara lain atau warganya.
- 9) Berjiwa toleransi dengan sesama manusia walaupun perbedaan RAS, suku, agama, dan cara berpikir.
- 10) Menjauhi perilaku penindasan atau “*bullying*” terhadap siapapun baik dalam dunia nyata atau media sosial.
- 11) Membela yang benar dan berani mengungkapkan untuk ketegakan hukum tanpa memandang status sosial.
- 12) Berjiwa tenggang rasa semisal tidak mengganggu cara ibadah orang yang berbeda dengan ibadah kita.

Oleh karena itu kurikulum merdeka pun meletakkan status “*Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab*” menjadi dasar penting dalam profil Pancasila karena ciri peserta didik di kurikulum merdeka adalah anak-anak mempunyai jiwa bergotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis, artinya Pendidikan

Agama Islam menjadi hal penting dalam mata pelajaran yang diusungkan untuk mencapai visi mulia dari kurikulum merdeka.

c. Sila ketiga

Sila ketiga berbunyi *"Persatuan Indonesia"*. Bangsa Indonesia mempunyai banyak perbedaan dari suku, agama, ras, Bahasa, budaya dan tentu persatuan menjadi hakikat dasar bagi masyarakat Indonesia untuk tetap berpegang, agar tidak terjadi kericuhan-kericuhan yang tidak diinginkan.

Persatuan Indonesia bertujuan untuk menjalin ideologis, politis, sosialis, ekonomis, budaya dan keamanan antar warga di wilayah Indonesia, agar terwujudnya kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa serta perdamaian dunia yang abadi. (Ukhra and Zulihafnani 2021) Lebih lanjut (1) *"hasil perjuangan gerakan kemerdekaan Indonesia yang telah sampai kepada saat yang berbahagia dan selamat sentausa mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan Indonesia, serta terlaksananya cita-cita kemerdekaan"*; (Pembukaan UUD 1945 alinea II) (2) *"negara Indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk republik"*; (Pasal 1 UUD 1945) (3) *"negara melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dengan berdasarkan atas persatuan Indonesia"*; (Pembukaan UUD 1945 alinea IV) (4) *"warga Negara ialah orang-orang Indonesia asli dan orang-orang asing yang disahkan dengan undang-undang sebagai warga negara Indonesia"*; (Pasal 26 ayat (1) UUD 1945) (5) *"bahasa negara adalah bahasa persatuan adalah bahasa Indonesia"* (Pasal 36 UUD 1945).

Kurikulum merdeka juga mengadaptasi persatuan bahwa konsep ilmu itu tidak berdiri sendiri, dari Materi Pendidikan Agama Islam itu mengandung nilai-nilai materi Sains, PKN, IPA, IPS dan sebaliknya. (Hanafi 2018) Melihat dari itu undang-undang mengatur sila ketiga ini tentu Langkah tepat yang, seorang pendidik harus mampu menciptakan persatuan dan kesatuan antar warga Indonesia yang buahnya nanti warga Indonesia terjalin kedamaian. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa ayat 1 dan QS. Al-Baqarah ayat 213 yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: 1. *"Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak.143) Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu"*.

Kemudian di ayat selanjutnya berbunyi, sebagai berikut:

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً ۗ فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ ۖ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيُحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِيمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ ۚ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ

بَعِيًّا ۖ بَيْنَهُمْ ۖ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ ۗ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: 213. “Manusia itu (dahulunya) umat yang satu (dalam ketauhidan). (Setelah timbul perselisihan,) lalu Allah mengutus para nabi (untuk) menyampaikan kabar gembira dan peringatan. Allah menurunkan bersama mereka Kitab yang mengandung kebenaran untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidak ada yang berselisih tentangnya, kecuali orang-orang yang telah diberi (Kitab) setelah bukti-bukti yang nyata sampai kepada mereka, karena kedengkian di antara mereka sendiri. Maka, dengan kehendak-Nya, Allah memberi petunjuk kepada mereka yang beriman tentang kebenaran yang mereka perselisihkan. Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk)”.

Dari dua ayat di atas jelas bahwa sejak dulu umat manusia itu hanya satu tidak ada perbedaan antara si-putih dengan hitam, suku A dengan suku B, ras 1 dengan ras 3, partai merah atau biru, bahkan agama semua dari agama Tauhid. Berangkat dari satu kesatuan tentu antar umat manusia harus bahu membahu dalam melihat dan mengelola bumi ini.

Kemaslahatan akan lahir Ketika persatuan itu ditegakkan bukan karena kepentingan atau kecondongan kepada sesuatu secara membabi buta, yang akhirnya mengambil sesuatu bukan haknya. Melihat manusia kurangnya persatuan Allah SWT menurunkan para nabi untuk menyampaikan petunjuk dan kabar gembira. Oleh sebab itu profil pelajar Pancasila yang berkiblat ke sila ketiga ini seirama dengan landasan hukum Pendidikan Agama Islam yang cita-citanya berakhir mempunyai jiwa:

1. Kesatuan Nasib, yaitu bangsa Indonesia berangkat dari sejarah yang sama baik dalam penderitaan para penjajah dan kebagaian Bersama
2. Kesatuan Budaya, yaitu keanekaragaman tumbuh dan berkembang di kebudayaan wilayah nusantara sebagai kebudayaan nasional
3. Kesatuan Wilayah, Indonesia tidak bisa dipisahkan dengan warga dan tumpah darah wilayah Indonesia
4. Kesatuan Kerohanian, yaitu adanya cita-cita yang mulia dari harapan masyarakat Indonesia yang tertuang dalam Pancasila dan UUD 1945
5. Kesatuan Manusia, yaitu masyarakat bahu membahu dan kasih mengasihi dalam kerukunan antar umat manusia dengan diwujudkan dalam bentuk saling menghormati hak asasi manusia
6. Kesatuan Berangsa, yaitu kesatuan tanpa membedakan suku, Bahasa, kebudayaan, ras dan agama. Dalam bernegara, menjadi warga yang baik adalah dengan mewujudkan perdamaian, keharmonisan sosial, keadilan, dan tanggung jawab merupakan asas mutlak.

7. Kesatuan Umat Muslim, artinya konsep Al-Qur'an dan Hadits menjadi asa penting agar menjadi muslim yang saling tolong menolong seperti sabda Rasulullah SAW *"seorang mukmin bagi mukmin lainnya ibarat sebuah bangunan yang menguatkan antara satu dan lainnya"* (HR. Bukhari Muslim) ("Shahih Bukhari Muslim" n.d.)

Oleh karena itu kurikulum merdeka pun meletakkan status *"Persatuan Indonesia"* menjadi dasar penting dalam profil Pancasila karena ciri peserta didik di kurikulum merdeka adalah anak-anak mempunyai rasa kebinekaan tunggal ika global dan saling bahu membahu dalam berkolaborasi menjaga pesatuan Indonesia, artinya Pendidikan Agama Islam menjadi hal penting dalam mata pelajaran yang diusungkan untuk mencapai visi mulia dari kurikulum merdeka.

d. Sila keempat

Pendidikan juga berkaitan pada sila keempat *"Kerakyatan Yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan perwakilan."* Pendidikan sebaiknya memberikan kesempatan pada para peserta didik untuk bebas berpendapat, dan juga pembelajaran berdiskusi. Agar para peserta didik nantinya dapat mengambil keputusannya dengan sendiri. selain itu dengan kemampuan musyawarah yang baik, kita juga dapat bersosialisasi dengan manusia lain serta juga mampu menambah Relasi atau teman dari jaringan pertemanan yang luas.

Pendidikan Agama Islam sendiri musyawarah dengan sebutan secara istilah yaitu *"mudzakarah"* atau *"syura"* yang bermakna pertukaran perbedaan pendapat secara musywarah. Al-Quran sendiri banyak menyebutkan tentang pentingnya memecahkan masalah secara bijaksana dan Bersama yang dilakukan secara demokratis. Sebagaimana QS. As-Syura ayat 38, QS. Al-Imran ayat 159 dan QS. Al-Baqarah ayat 233:

فَجَمَعَ السَّحَرَةَ لِمِيقَاتِ يَوْمٍ مَّعْلُومٍ^٧

Artinya: 38. *"Maka, dikumpulkanlah para penyihir pada waktu (yang ditetapkan) pada hari yang telah ditentukan"*.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^٨ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ^٩ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^{١٠} إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: 159. *"Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal"*.

وَالْوَلَدَاتُ يُرْضَعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَّمَّ الرِّضَاعَةَ^{١١} وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا^{١٢} لَا تُضَارَّ وَالِدَةُ بَوْلِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ

بَوْلِهِمْ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ٢٣٣

Artinya: 233. “Ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Kewajiban ayah menanggung makan dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani, kecuali sesuai dengan kemampuannya. Janganlah seorang ibu dibuat menderita karena anaknya dan jangan pula ayahnya dibuat menderita karena anaknya. Ahli waris pun seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) berdasarkan persetujuan dan musyawarah antara keduanya, tidak ada dosa atas keduanya. Apabila kamu ingin menyusukan anakmu (kepada orang lain), tidak ada dosa bagimu jika kamu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”.

Melihat dari beberapa ayat di atas bahwa sila keempat juga menekankan kepada pentingnya segala sesuatu dimusyawarahkan karena menurut konsep Islam musyawarah adalah jalan yang tepat yang berangkat dari kesepakatan bersama.

Oleh karena itu kurikulum merdeka pun meletakkan status “*Kerakyatan Yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan perwakilan*” menjadi dasar penting dalam profil Pancasila karena ciri peserta didik di kurikulum merdeka adalah anak-anak mempunyai kemampuan bermusyawarah dengan baik tanpa memaksakan kepentingan pribadi, dengan didasari rasa kebhinekaan tunggal ika bergotong royong dan berjiwa pemimpin bernalar kritis dan kreatif, artinya Pendidikan Agama Islam menjadi hal penting dalam mata pelajaran yang diusungkan untuk mencapai visi mulia dari kurikulum merdeka.

e. Sila kelima

Dalam sila kelima terdapat kalimat “*Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia*” Itu dapat terkait dengan pendidikan yaitu dengan penerapan perilaku sikap jujur dan adil. Sehingga peserta didik dapat selalu menerapkan sikap jujur dalam kehidupan mereka dan juga dapat bersikap adil tanpa membedakan-bedakan hal apapun antara manusia lain.

Kesamaan hak antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya, antara hak pendidik dengan peserta didik, antara hak kewajiban lembaga sekolah/madrasah dengan hak kewajiban peserta didik berdasarkan proporsi masing-masing. Kemudian peserta didik mempunyai kebebasan dalam mengutarakan pendapatnya baik dalam hal proses pembelajaran maupun dalam hal pemilihan model, strategi, metode dan teknik atau taktik. Kebebasan pendapat sendiri sudah dijelaskan oleh Al-Quran bahwa boleh bebas berpendapat tetapi tetap menggunakan akal jangan sampai pendapat

tersebut terkesan memaksakan atau hanya terjebak mengikuti hawa nafsu yang keji. (Lestari, Sunarto, and Cahyono 2020)

Oleh karena itu kurikulum merdeka pun meletakkan status "*Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia*" menjadi dasar penting dalam profil Pancasila karena ciri peserta didik di kurikulum merdeka adalah anak-anak mempunyai hak dan kewajiban dia baik terhadap orang tua, pendidika, tenaga pendidik, kepala sekolah maupun lembaga sekolah dan masyarakat luar, artinya Pendidikan Agama Islam menjadi hal penting dalam mata pelajaran yang diusungkan untuk mencapai visi mulia dari kurikulum merdeka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sila Pertama di dalam kurikulum merdeka pun meletakkan status "**Ketuhanan Yang Esa**" menjadi dasar penting dalam profil Pancasila karena ciri peserta didik di kurikulum merdeka adalah anak-anak yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia baik kepada Allah SWT, sesama manusia, alam, dan bernegara, artinya Pendidikan Agama Islam menjadi hal penting dalam mata pelajaran yang diusungkan untuk mencapai visi mulia dari kurikulum merdeka.

Sila Kedua di dalam kurikulum merdeka pun meletakkan status "**Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab**" menjadi dasar penting dalam profil Pancasila karena ciri peserta didik di kurikulum merdeka adalah anak-anak mempunyai jiwa bergotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis, artinya Pendidikan Agama Islam menjadi hal penting dalam mata pelajaran yang diusungkan untuk mencapai visi mulia dari kurikulum merdeka.

Sila Ketiga kurikulum merdeka pun meletakkan status "**Persatuan Indonesia**" menjadi dasar penting dalam profil Pancasila karena ciri peserta didik di kurikulum merdeka adalah anak-anak mempunyai rasa kebinekaan tunggal ika global dan saling bahu membahu dalam berkolaborasi menjaga persatuan Indonesia, artinya Pendidikan Agama Islam menjadi hal penting dalam mata pelajaran yang diusungkan untuk mencapai visi mulia dari kurikulum merdeka.

Sila Keempat kurikulum merdeka pun meletakkan status "**Kerakyatan Yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan perwakilan**" menjadi dasar penting dalam profil Pancasila karena ciri peserta didik di kurikulum merdeka adalah anak-anak mempunyai kemampuan bermusyawarah dengan baik tanpa memaksakan kepentingan pribadi, dengan didasari rasa kebhinekaan tunggal ika bergotong royong dan berjiwa pemimpin bernalar kritis dan kreatif, artinya Pendidikan Agama Islam menjadi hal penting dalam mata pelajaran yang diusungkan untuk mencapai visi mulia dari kurikulum merdeka.

Sila Kelima kurikulum merdeka pun meletakkan status "**Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia**" menjadi dasar penting dalam profil Pancasila karena ciri peserta didik di kurikulum merdeka adalah anak-anak mempunyai kemampuan hak dan kewajiban dia baik terhadap orang tua, pendidika, tenaga

pendidik, kepala sekolah maupun lembaga sekolah dan masyarakat luar, artinya Pendidikan Agama Islam menjadi hal penting dalam mata pelajaran yang diusungkan untuk mencapai visi mulia dari kurikulum merdeka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Dekan Fakultas Tarbiyah yang sudah mengizinkan jurnal kami terbit dan juga buat bapak Muhammad Zulkifli, M. Pd. I selaku tim kurator dan editor pada jurnal ini. Semoga jurnal tulisan ini menjadi ladang pahala bagi kita yang menulis dan kawan-kawan yang membaca serta yang mengutip jurnal ini. Aamiin Allahuma Aamiin.

DAFTAR RUJUKAN

- Adlani, Nabil. 2022. *"Nilai Instrumental dan Nilai Praksis dalam Sila Kedua Pancasila, Materi PPKn kelas 11 Kurikulum Merdeka - Adjar."* 2022. <https://adjar.grid.id/read/543432862/nilai-instrumental-dan-nilai-praksis-dalam-sila-kedua-pancasila-materi-ppkn-kelas-11-kurikulum-merdeka>.
- Afnanda, Mihrab. 2021a. *"HUBUNGAN PENDIDIKAN ANTI-KORUPSI DENGAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM ISLAM SEBAGAI MANIFESTASI PENCEGAHAN PRILAKU KORUPSI (Kajian Nilai-Nilai Kejujuran, Kepedulian Dan Keadilan)."* *Darussalam* 22 (2).
- . 2021b. *ILMU PENDIDIKAN DALAM KAJIAN KEISLAMAN*. Madza Media. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=zRgjFMUAAAAJ&citation_for_view=zRgjFMUAAAAJ:IjCSPb-OG4C.
- . 2021c. *"Perhatian Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam."* *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Keagamaan* 5 (1).
- Arief, M. Miftah, and Mihrab Afnanda. 2021. *"PENDIDIKAN KELUARGA PERSPEKTIF AL-QURAN DAN HADITS."* *Nizham Journal of Islamic Studies* 9: 80–96.
- Ariesta, Freddy Widya. 2021. *"Implementasi Teori Belajar Humanisme Dalam Pandangan Abraham H. Maslow & Carl Rogers."* *Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (blog). 2021. <https://pgsd.binus.ac.id/2021/07/08/implementasi-teori-belajar-humanisme-dalam-pandangan-abraham-h-maslow-carl-rogers/>.
- Frick, Martin J. 1993. *"Developing a National Framework for a Middle School Agricultural Education Curriculum."* *Journal of Agricultural Education* 34 (2): 77–84.
- Hanafi, Hanafi. 2018. *"HAKEKAT NILAI PERSATUAN DALAM KONTEKS INDONESIA (Sebuah Tinjauan Kontekstual Positif Sila Ketiga Pancasila)."* *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 3 (1): 56–63.
- Hartono, Meilani. 2022. *"Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka."* *Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (blog). 2022. <https://pgsd.binus.ac.id/2022/12/17/profil-pelajar-pancasila-dalam-kurikulum-merdeka/>.
- Lestari, Puji, Sunarto Sunarto, and Hadi Cahyono. 2020. *"Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Sila Kelima Dalam Pembelajaran."* *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 7 (2): 130–44.

- matal. 2022. “*Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka.*” *Madrasah Digital* (blog). November 29, 2022. <https://madrasahdigital.net/landasan-pengembangan-kurikulum-merdeka/>.
- “Renstra-Dikti-2020-2024-Rev-3.1.Pdf.” n.d. Accessed April 2, 2023. <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/08/Renstra-Dikti-2020-2024-rev-3.1.pdf>.
- “*Shahih Bukhari Muslim.*” n.d. Accessed April 12, 2023. http://103.44.149.34/elib/assets/buku/Shahih_bukhari_muslim.pdf.
- Stockwell, Peter. 2019. *Cognitive Poetics: An Introduction*. routledge.
- Sufyadi, Susanti, and DKK. 2021. “Panduan Pengembangan Proyek - Google Drive.” 2021. <https://drive.google.com/drive/folders/1Vr2q86FORKadyHenLVzAT2qPG117uMBI>.
- Ukhra, Siti Nazlatul, and Zulihafnani Zulihafnani. 2021. “*Konsep Persatuan dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Pancasila Sila Ketiga.*” *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies* 6 (1): 111–25. <https://doi.org/10.22373/tafse.v6i1.9205>.
- “UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI].” n.d. Accessed April 2, 2023. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.
- “UUD45 ASLI.Pdf.” n.d. Accessed April 2, 2023. <https://www.mkri.id/public/content/infoumum/regulation/pdf/UUD45%20ASLI.pdf>.
- Zulkifli, Muhammad, and Muhammad Sidki Dimaski. 2023. “*Penerapan Kurikulum Darurat Beserta Evaluasinya Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 MIN 14 Banjar.*” https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=9v7s4fAAAAAJ&citation_for_view=9v7s4fAAAAAJ:Tyk-4Ss8FVUC.
- Zuriff, Gerald E. 1985. “*Behaviorism: A Conceptual Reconstruction.*” In *Behaviorism: A Conceptual Reconstruction*. Columbia University Press.